

KREASI CELENGAN DARI BAMBU GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MENABUNG ANAK-ANAK DI DESA SIGAMA UJUNG GADING

Dinda Vebrina^{1*}, Erlina Sari², Faddar Wahyu Harahap³, Helorena Valencia⁴, Trya Haraito⁵

^{1*, 2,3,4,5} Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email:dindavebrina1997@gmail.com

Abstrack

As is known, art is one of the uses of mind and reason to produce works that can touch the spiritual soul of humans. The cultural arts of the archipelago are experiencing very rapid development at this time in accordance with the demands of the times. The development of science and technology, which then makes humans increasingly show their skills and creativity in developing the cultural heritage of the archipelago, both traditional in style by maintaining local standards and modern styles with various variations to meet market demands. Craft works of art include those that are very easy to find in the regions. Including the craft of bamboo. Developments in the world of art, namely the emergence of craft as a separate part of pure art. If previously we were familiar with the term craft art as part of pure art, we know the term craft or some call it craft art. Craft is an Indonesianization of the English term Craft, namely the ability to make products of artistic value with hand skills, the products produced are generally exclusive and made singly, either by order or by individual creative activities. The hallmark of craft work is a product that has superior value both in terms of aesthetics and use. Meanwhile, handicrafts which are then made, for example, are generally known as handicrafts.

Keywords: socialization, piggy bank creation, waste, interest in saving

Abstrak

Seperti diketahui Seni merupakan salah satu pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang dapat menyentuh jiwa spiritual manusia. Seni budaya nusantara yang mengalami perkembangan sangat pesat saat ini sesuai dengan tuntutan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang kemudian membuat manusia semakin menunjukkan keterampilan dan kreativitasnya dalam mengembangkan warisan seni budaya nusantara baik yang bercorak tradisional dengan mempertahankan pakem daerah setempat maupun corak modern dengan berbagai variasi untuk memenuhi tuntutan pasar. Karya-karya seni kriya termasuk diantaranya yang sangat mudah kita temukan di daerah-daerah. Termasuk seni kria dari bambu. Perkembangan dalam dunia seni rupa, yaitu munculnya kriya sebagai bagian tersendiri yang terpisah dari seni rupa murni. Jika sebelumnya kita mengenal istilah seni kriya sebagai bagian dari seni murni, kita mengenal istilah kriya atau ada pula yang menyebutnya kriya seni. Kriya merupakan pengindonesiaan dari istilah Inggris Craft, yaitu kemahiran membuat produk yang bernilai artistik dengan keterampilan tangan, produk yang dihasilkan umumnya eksklusif dan dibuat tunggal, baik atas pesanan ataupun kegiatan kreatif individual. Ciri karya kriya adalah produk yang memiliki nilai keadiluhungan baik dalam segi estetik maupun guna. Sedangkan karya kriya yang kemudian dibuat misal umumnya dikenal sebagai barang kerajinan.

Kata kunci : sosialisasi, kreasi celengan, limbah bambu, minat menabung

A. PENDAHULUAN

Desa Sigama Ujung Gading adalah salah satu satuan Desa yang terletak, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Desa Sigama Ujung Gading juga merupakan induk

desa dari beberapa desa di sekitarnya. Selain itu Desa ini memiliki beberapa mata pencaharian seperti : menoreh getah karet, panen sawit, dan persawahan. Di desa ini terdapat banyak anak-anak yang menghabiskan waktu dan uangnya hanya untuk bermain gadget. Maka dari itu kami dari anggota Tim PKM menyimpulkan dan mengelolah “**Kreasi Celengan Dari Bambu Guna Meningkatkan Kesadaran Menabung Anak-Anak**” agar mereka memiliki inovasi berkarya sekaligus bisa menggunakan waktunya untuk hal yang bermanfaat.

1. Kreasi Celengan

Celengan menyimpan sejarah yang panjang, benda yang terbuat dari keramik ini telah ada sejak masa kerajaan Majapahit pada abad ke-14. Celengan menurut Soekmono(1990,hal.209) diambil dari kata “celeng” dalam Bahasa Jawa Kuno yang berarti babi atau babi hutan. Celengan digunakan sebagai lambang kemakmuran dan pengendalian diri dari nafsu berfoya (Setia, 2010). Babi hutan digambarkan sebagai hewan yang rakus dan tamak, serta suka memakan apa yang ada disekitarnya menjadi alasan mengapa celengan dibentuk karena menyerupai hewan tersebut. Zuhdi, Mardiyatmo dan Dewojati (1995) menjelaskan “celengan dibuat dari tempurung kelapa dan bentuknya pun menyerupai kendi” (h.29). Celengan menurut KBBI merupakan tabung (terbuat dari tanah, plastik, dan sebagainya, biasanya berbentuk binatang, seperti babi hutan dan sebagainya) untuk menyimpan uang. Sedangkan menurut Gustami dan Narno (1985) “celengan adalah tempat untuk menabung uang logam dari mulai uang logam sen-gobang-endil sampai pada uang timah lima senan ketip uang perak” (h.22).

Dari definisi tersebut, dapat dipahami bahwa celengan merupakan benda yang memiliki nilai seni dan estetis untuk menyimpan uang dengan beragam bentuk dan motif yang cara penggunaannya dengan memasukan uang logam maupun uang kertas kedalam lubang koin sehingga uang yang dimasukan suatu hari dapat terkumpul menjadi banyak. Celengan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Dahulu, celengan terbuat dari plastik atau tanah liat yang dibentuk seperti binatang atau bentuk tradisional lainnya (Dimas, 2010, h.217). Kini bahan dan bentuk celengan yang tersedia lebih beragam dan lebih menarik dilengkapi dengan nilai seni baik estetis dari segi desain maupun estetika.

2. Limbah Bambu

Pohon bambu termasuk dalam jenis rerumputan yang berongga dan memiliki ruas-ruas di batangnya. Bambu merupakan salah satu jenis tanaman dengan siklus pertumbuhan paling cepat. Hal itu dikarenakan bambu memiliki sistem Rizhoma-dependen unik. Yakni dalam sehari, bambu dapat tumbuh sepanjang 60cm atau bahkan bisa lebih, tergantung pada kondisi lingkungan atau geografis tempat ia tumbuh. Bambu banyak sekali jenisnya dan banyak juga memberikan manfaat pada manusia. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru. Akan tetapi, bambu memiliki ranting-ranting kecil yang tumbuh dari batang bambu. Batang bambu memiliki ranting bukan dahan. Ranting bentuknya lebih kecil jika dibandingkan dengan dahan. Ranting tidak mengubah bentuk asli pohon itu. Artinya dengan tumbuhnya ranting pada pohon itu (bambu) bentuk asli pohon tidak berubah.

3. Kesadaran Menabung

Menabung termasuk salah satu nilai budaya yang telah ditanamkan sejak dini. Salah satunya adalah “Rajin pangkal pandai, hemat pangkal kaya” merupakan salah satu peribahasa yang terus terngiang-ngiang dalam benak masyarakat khususnya anak-anak. Bisa dilihat dari beberapa slogan yang terpajang di sekolah, baik saat di usia TK maupun SD. Peribahasa inilah yang dapat memotivasi anak-anak terutama dalam hal menabung. Rini (2006) menjelaskan bahwa “penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak menabung terutama untuk belajar mengenali nilai uang” (h.18). Mengajarkan anak menabung bisa dilakukan dengan memberikan mereka celengan dan beberapa uang yang nantinya akan dimasukkan ke dalam celengan, uang yang dimasukan bisa bermacam-macam apakah itu uang kertas ataupun recehan. Pepatah lokal Indonesia menyebutkan “Sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit”, yang memiliki arti semakin dimasukkannya sisa uang jajan, maka akan mendapatkan nilai mata uang yang semakin banyak jumlahnya. Celengan tersebut jika sudah penuh dengan uang biasanya akan dipecahkan dan nantinya si anak bisa membeli keinginannya menggunakan uang tersebut.

Terdapat beberapa perbedaan antara celengan zaman dulu dengan celengan zaman sekarang. Jika zaman dulu celengan adalah barang sekali pakai yang akan dipecahkan atau dirusak untuk membukanya lalu dibuang, zaman sekarang anak yang menabung bisa mengambil uang dicelengan

dengan membuka penutup yang terdapat di bagian bawah celengan sehingga sudah tidak perlu memecahkan isi celengan seperti yang dilakukan pada celengan tradisional. Perubahan celengan dengan desain buka tutup ini memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, meski dapat digunakan berkali-kali tanpa perlu merusak, namun memungkinkan terjadi pemborosan bila si anak masih belum bisa sabar menunggu isi celengan menjadi penuh.

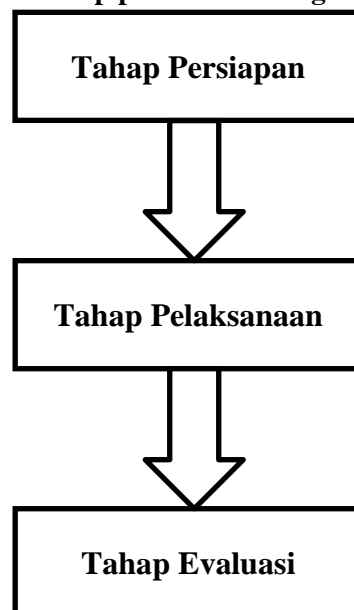
Ketika anak-anak memiliki target untuk membeli benda yang mereka inginkan, tentunya terdapat motivasi yang dapat mendorong mereka untuk menabung. Misalnya, ada target sang anak ingin membeli mainan baik itu mobil-mobilan ataupun boneka Barbie. Tentunya sang anak akan berusaha untuk mendapatkannya dengan menyisihkan uang jajan mereka dari sisa uang yang mereka dapatkan dari orang tuanya. Ketika uang tersebut telah terkumpul banyak, sang anak tidak akan segan-segan untuk membukanya. Uang yang dikumpulkan tersebut akan segera dihitung dan dikumpulkan yang nantinya bisa membeli barang yang mereka inginkan. Jika dirasa targetnya masih belum memenuhi, sang anak akan membeli celengan baru dan mengisinya lagi.

Menabung merupakan tradisi yang perlu dipertahankan terutama dengan mengajarkan cara untuk berhemat. Menabung memiliki tujuan dan manfaat bagi masa depan terutama resiko yang akan dihadapi. Misalnya untuk biaya pengobatan, asuransi, investasi, pendidikan, bahkan dana pensiun untuk dihari tua nanti. Semakin bertambahnya usia, maka semakin meningkatnya pula biaya yang akan dikeluarkan. Ketika sudah memasuki tahap pensiun, tentunya tidak akan bergantung lagi kepada anak dan akan memikirkan waktu berlibur untuk menikmati masa tua. Begitupun anak yang sudah bekerja dan berkeluarga tidak akan bergantung lagi kepada orang tua, karena akan menghadapi beberapa resiko yang telah orang tua rasakan dulu dan akan terus berlanjut dari generasi ke generasi yang akan datang. Selain itu, menabung di celengan memiliki kesenangan tersendiri bahkan saat masa-masa kecil yang kini tidak dapat dirasakan lagi ketika sudah beranjak dewasa. Misalnya untuk mengambil uang di celengan keramik dengan memecahkan dan mencungkil isinya untuk diambil lagi uangnya. Disisi lain, penggunaan celengan memiliki tujuan yang dapat bermanfaat terutama dalam segi ekonomi. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar menahan diri dari hal yang bisa membuat mereka menjadi boros dan dapat mengelola anggaran saat mereka sudah dewasa nanti.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan sosialisasi limbah ini untuk meningkatkan pola pikir cerdas dan kreatif dengan depan yang lebih baik pada anak-anak di desa ini melalui beberapa tahapan yang telah dilaksanakan. Adapun tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

Roadmap pelaksanaan kegiatan



1. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tahap ini merupakan tahap yang mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan mendukung kegiatan ini. Persiapannya antara lain yaitu mengenai lokasi sebagai tempat diadakannya sosialisasi nantinya. Juga sarana lainnya yang akan dipersiapkan untuk tim PKM gunakan sebagai penunjang keberhasilan kegiatan.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Hal yang paling penting dari program ini adalah memberikan informasi mengenai pentingnya mendaur ulang menjadi kreatif untuk masa depan yang lebih baik terutama pada anak tingkat remaja. Kegiatan pelaksanaan ini meliputi beberapa proses di antaranya yaitu penyampaian materi akan pentingnya pendaur ulangan yang melalui metode ceramah yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh tim PKM kepada para anak-anak di Desa Sigama Ujung Gading untuk mendapatkan informasi mengenai masalah apa saja yang selama ini terjadi dan perlu adanya pembenahan.

3. Evaluasi

Pada tahap evaluasi, anak-anak akan ditanyai satu persatu tentang program yang dilaksanakan, ini menjadi umpan balik untuk mereka yang nantinya akan menjadi pertimbangan bagi kegiatan kami agar dapat memberikan manfaat bagi anak-anak Desa Sigama Ujung Gading dan remaja.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini adalah identifikasi hasil yang dicapai dalam program:

1. Sosialisasi tentang pengolahan dan pengembangan limbah bambu di Desa Sigama Ujung Gading, Kecamatan Padang Bolak, kabupaten Padang Lawas Utara. Sosialisasi telah dilaksanakan pada hari Sabtu, Selasa, Rabu tanggal 13-14 Juni 2022. Dengan peserta sosialisasi adalah anak-anak Desa Sigama Ujung Gading, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Antusias dari para peserta sosialisasi sangat perlu diapresiasi sebab mereka bahkan sudah ada di tempat diadakannya sosialisasi jauh sebelum sosialisasi dimulai, padahal hari di mana diadakannya sosialisasi adalah pada saat covid 19 tetapi hal itu tidak menjadi penghalang atau pun menurunkan semangat belajar anak-anak tersebut, mereka begitu antusias untuk mengetahui ilmu baru tentang pengolahan limbah bambu dengan bijak agar dapat menjadi salah seorang dari para anak yang kreatif yang bijak lainnya, sosialisasi berjalan dengan lancar, hal ini tentunya tak luput dari perhatian para peserta sosialisasi dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh tim PKM, antusias yang tinggi menambah semangat tim PKM dalam menyalurkan ilmu-ilmu bermanfaat seputar pendaur ulangan dengan bijak untuk masa depan yang lebih baik. Dalam sosialisasi ini, selain menyampaikan pentingnya menjadi menjadi anak kreatif yang bijak oleh tim PKM melalui metode ceramah, peserta sosialisasi juga diberikan materi mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan pentingnya pendaur ulangan yang bijak yang di bagikan melalui grup *WhatsApp*. Dalam sosialisasi ini peserta juga ditanyai apa yang menjadi masalah dan kendala mereka dalam mengembangkan bakat, lalu dari situ tim PKM kemudian memberikan solusi mengenai masalah yang tengah mereka hadapi.
2. Terbentuknya karakter dan kepribadian yang lebih baik dari sebelumnya
Meningkatnya keterampilan dan kreativitas bagi anak-anak di Desa Sigama Ujung Gading dalam membuat karya tangan dari limbah bambu sehingga menghasilkan karya seni yang unik dan banyak di gemari orang lain. Dari karya tangan ini anak-anak bisa menghasilkan hasil keringat sendiri tanpa harus berpatokan kepada orang tua. Setelah terlaksananya sosialisasi bersama anak-anak di desa ini agar meningkatkan kualitas diri yang salah satu caranya yaitu menjadi anak kreatif yang bijak, dengan menggunakan waktu yang ada seefisien mungkin untuk mencari informasi terbaru sebagai sumber ide dari kreatifitas, menggunakan kecanggihan teknologi dengan baik, pandai membagi waktu untuk mencegah adanya kelalaian yang berujung menjadi kebiasaan buruk, hal ini disampaikan oleh Rini (2006) menjelaskan bahwa “penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak menabung terutama untuk belajar mengenali nilai uang”(h.18)
3. Terbentuknya generasi muda yang cukup, bijak, dan bertanggung jawab.
Program sosialisasi menjadi anak yang kreatif ini merupakan program yang memberikan keuntungan bagi anak-anak zaman sekarang dengan cara seperti yang telah dipaparkan pada poin

sebelumnya agar anak-anak tetap dapat mengikuti zaman dengan baik tetapi tetap dibarengi dengan berbagai batasan, peraturan, dan kebijakan. Dengan membiasakan diri untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif dan tidak berlebihan ketika melakukan sesuatu, maka diharapkan lambat laun akan mengubah pola pikir mereka supaya menjadi generasi muda penerus bangsa yang kreatif, bijak, dan bertanggung jawab.



Gambar 1: photohasil pengolahan limbah bambu.

D. SIMPULAN

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah tingkat anak khususnya anak-anak di Desa Sigama Ujung Gading, Kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara. Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa langkah yang terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses selama melaksanakan program tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Yang pasti kegiatan tersebut memberikan informasi kepada para anak remaja yang memiliki bakat mengenai bagaimana caranya menjadi anak kreatif yang bijak untuk masa depan mereka yang lebih baik.

Kegiatan ini memperoleh beberapa kesimpulan yakni para anak-anak di desa ini tersebut semakin pandai manajemen waktu dan mengatasi masalah maraknya sampah /limbah yang setiap harinya kita lihat di lingkungan sekitar kita. Keberhasilan program ini terbukti dari cara mereka bersosial dengan orang-orang disekitar mereka, mereka semakin ramah dan mulai peduli pada lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Nurmala Resa, Mardiana Sri Yesi, Karismania Risela. 2020. *pengelolaan limbah bambu menjadi kerajinan celengan guna meningkatkan kreatifitas anak-anak dan menambah nilai jual limbah bambu*, Jurnal pengabdian masyarakat, Volume 2 Nomor 2.

Syaful, Suwarno, Perdana Anita, Aris. 2020. *gerakan menabung sejak dini dengan media bahan bekas sebagai aplikasi kreatif celengan anak*. journal of community service, Volume 2 Nomor 1.

Rini (2006) menjelaskan bahwa “penting bagi orang tua untuk mengajarkan anak-anak menabung terutama untuk belajar mengenali nilai uang” (h.18).

Soekmono(1990,hal.209) diambil dari kata “*celeng*” dalam Bahasa Jawa Kuno yang berarti babi atau babi hutan

Zuhdi, Mardiyatmo dan Dewojati (1995) menjelaskan “*celengan dibuat dari tempurung kelapa dan bentuknya pun menyerupai kendi*” (h.29).

Gustami dan Narno (1985)“*celengan adalah tempat untuk menabung uang logam dari mulai uang logam sen-gobang-endil sampai pada uang timah lima senan ketip uang perak*” (h.22).

Dimas (2010).*Dahulu, celengan terbuat dari plastik atau tanah liat yang dibentuk seperti binatang atau bentuk tradisional lainnya*(h.217).